

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kosmetik di Indonesia terdiri atas produk asing dan produk lokal yang beredar di pasar kosmetik Indonesia. Namun dari banyaknya produk kosmetik yang beredar di Indonesia hanya 14.658 yang merupakan produk lokal dari keseluruhan 36.642 produk yang tersebar berdasarkan data BPOM. Selain itu, dari keseluruhan produk lokal yang beredar 70% bahan baku dari keseluruhan bahan baku didapatkan melalui impor. Sehingga dirasakan kosmetik lokal perlu meningkatkan daya saingnya, dengan ketatnya persaingan pada produk asing yang masuk ke pasaran dengan strategi yang tepat (Nabila,dkk., 2018)

Kemajuan teknologi di bidang kosmetika saat ini sangatlah pesat. Kosmetika berdasarkan penggunaannya dapat digunakan sebagai tata rias dan juga sebagai perawatan kulit yang berfungsi untuk memberikan perlindungan dari luar. Produk kecantikan wajah kini telah menjadi kebutuhan primer bagi anak-anak, remaja, kaum wanita dan kaum pria. Saat ini sudah banyak bermunculan berbagai macam produk kecantikan wajah di pasaran. Produk tersebut antara lain seperti lipstick, eyeliner, mascara, eye shadow,blush on,eye pencil, dan sebagainya yang berfungsi untuk mempercantik penampilan (Kasrianita, 2018)

Kosmetik menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/Menkes/Per/VIII/2010 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Lipstik adalah pewarna bibir yang dikemas dalam bentuk batang padat (*roll up*) yang dibentuk dari minyak, lilin dan lemak. Bila pengemasan dilakukan dalam bentuk batang lepas disebut lip crayon yang memerlukan bantuan pensil warna untuk memperjelas hasil usapan pada bibir. Sebenarnya lipstick adalah juga lip crayon yang diberi pengungkit *roll up* untuk memudahkan pemakaian dan hanya sedikit lebih lembut dan mudah dipakai (Wasitaatmadja, 1997)

Bibir merupakan kulit yang memiliki ciri tersendiri, sehingga lebih peka dibandingkan kulit lainnya. Karena itu hendaknya berhati-hati dalam memilih bahan yang digunakan untuk sediaan lipstik, terutama dalam memilih zat warna yang digunakan untuk maksud pembuatan sediaan tersebut (Sitorus, Diana, 2017).

Berdasarkan peraturan mengenai pelarangan dan pembatasan zat warna yang digunakan dalam kosmetika diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 239/Men.Kes/Per/V/1985 mengenai Bahan Kosmetika dan Zat Warna Kosmetika, yang meliputi zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan Nomor:00386/C/SK/II/90 tentang zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan dan kosmetika terdapat beberapa zat warna yang dilarang penggunaannya dalam sediaan kosmetika karena berpengaruh buruk untuk kesehatan. Zat warna tersebut salah satunya adalah Merah K10 (Rhodamine B, D&C Red No. 9,C.I. Food Red 15) merupakan salah satu zat warna yang biasa dipergunakan dalam bidang industri kertas dan tekstil.

Antosianin adalah salah satu pigmen yang terdapat dalam tanaman yang berpotensi dijadikan sebagai pewarna makanan dan dapat menggantikan pewarna sintesis. Antosianin berperan dalam pemberian zat warna mulai dari merah tua sampai biru pada bunga, buah, dan daun tanaman. Antosianin termasuk dalam senyawa flavonoid yang memiliki fungsi sebagai pewarna alami.

Salah satu buah yang mengandung banyak antosianin adalah buah barberry. Buah barberry telah digunakan sebagai pewarna makanan alami karena kaya akan antosianin. Secara alami, ekstrak buah barberry memperlihatkan warna merah ungu atau ungu muda.

Dan salah satu tumbuhan Indonesia yang memiliki potensi untuk menghasilkan zat warna alami adalah buah rasberi (*Rubus rosifolius* J.E.Smith). Kelebihan dari buah rasberi adalah umur panen singkat, mudah dibudidaya, dan dapat berproduksi sepanjang tahun. Buah rasberi yang sudah matang dapat dimakan langsung, dijadikan jusa dan selai, atau sebagai bahan tambahan dalam pembuatan kue. Buah rasberi mengandung pigmen antosianin, asam ellagik, vitamin C, serat, mangan, vitamin B, dan asam folat. Selain itu, buah

rasberi juga mengandung vitamin A, vitamin E, vitamin K, kalsium, besi, natrium, dan beta karoten.

Adapun sebagai bahan rujukan studi literatur disini akan mengacu pada skripsi dengan judul Penggunaan Ekstrak Buah Barberry (*Berberis nepalensis* (DC.) Spreng) sebagai Pewarna dalam Sediaan Lipstik dan Formulasi Sediaan Lipstik Menggunakan Ekstrak Buah Rasberi (*Rubus rosifolius* J.E.Smith) Sebagai Pewarna Alami.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **Studi Literatur Perbandingan Zat Warna Antosianin Dari Ekstrak Buah Raspberry (*Berberis nepalensis* (DC.) Spreng.) Dan Ekstrak Buah Rasberi (*Rubus rositolius* J.E.Smith) Sebagai Pewarna Alami Dalam Sediaan Lipstik**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan berdasarkan Studi Literatur Perbandingan Zat Warna Antosianin Dari Ekstrak Buah Barberry (*Berberis nepalensis* (DC.) Spreng.) Dan Ekstrak Buah Rasberi (*Rubus rositolius* J.E.Smith) Sebagai Pewarna Alami Dalam Sediaan Lipstik

1. Apakah ada perbedaan ekstrak buah barberry (*Berberis nepalensis* (DC.) Spreng.) dengan konsentrasi 8%, 10%, 12%, 14%, 16% dan ekstrak buah rasberri (*Rubus rosifolius* J.E.Smith) dengan konsentrasi 32%, 34%, 36%, 38%, dan 40% dapat memberikan warna yang baik dalam sediaan lipstik?
2. Apakah ada perbedaan formulasi sediaan lipstik menggunakan ekstrak buah barberry dan ekstrak buah rasberi sebagai pewarna tidak menyebabkan iritasi saat digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan berdasarkan Studi Literatur Perbandingan Zat Warna Antosianin Dari Ekstrak Buah Barberry (*Berberis nepalensis* (DC.) Spreng.) Dan Ekstrak Buah Rasberi (*Rubus rositolius* J.E.Smith) Sebagai Pewarna Alami Dalam Sediaan Lipstik.

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak buah barberry (*Berberis nepalensis* (DC.) Spreng.) dengan konsentrasi 8%, 10%, 12%, 14%, 16% dan

ekstrak buah rasberri (*Rubus rosifolius J.E.Smith*) dengan konsentrasi 32%, 34%, 36%, 38%, dan 40% dapat memberikan warna yang baik dalam sediaan lipstik.

2. Untuk mengetahui sediaan lipstik dengan ekstrak buah barberry dan ekstrak buah rasberi sebagai pewarna tidak menyebabkan iritasi pada kulit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kosmetika terutama pada lipstik sebagai pewarna alami dari ekstrak buah barberry dan ekstrak buah rasberi.
2. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.